



Kongres
Bahasa Indonesia
28 – 31 Oktober 2018

PENGEMBANGAN FUNGSI RAGAM BAHASA ISYARAT ALAMIAH, BISINDO, SEBAGAI SARANA PENCERDASAN ORANG TULI

F.X. RAHYONO
DEPARTEMEN LINGUISTIK FIB UI
ADHIKA IRLANG SUWIRYO
LABORATORIUM RISET BAHASA ISYARAT, FIB UI

BAHASA SEBAGAI INSTRUMEN KOMUNIKASI

- BAHASA, SECARA ALAMIAH, DIPEROLEH MANUSIA SEJAK DINI.
- SEJAK MANUSIA DILAHIRKAN, SEORANG BAYI TELAH MENGGUNAKAN BAHASANYA DALAM BATAS TERTENTU UNTUK MELAKUKAN INTERAKSI DENGAN ALAM SEKITARNYA.
- SI BAYI MULAI MAMPU MENGGUNAKAN JARI-JARI TANGANNYA SERTA RAUT MUKANYA UNTUK MENGUNGKAPKAN PERASAAN DAN MAKSUDNYA DENGAN GERAK YANG SEMAKIN SPESIFIK (LÜKE, DKK 2017).
- BAHASA BUKAN HANYA BERWUJUD DALAM BENTUK RANGKAIAN BUNYI-BUNYI YANG DIHASILKAN OLEH ALAT BICARA MANUSIA, TETAPI JUGA OLEH GERAKAN TANGAN DAN JARI-JARINYA SERTA EKSPRESI RAUT MUKA YANG MEMBANGUN RANGKAIAN ISYARAT.

FAKTA KELAHIRAN MANUSIA

- FAKTA YANG DITEMUKAN ADALAH: SEJAK LAHIR TIDAK SEMUA ORANG DIBEKALI DENGAN INDERA PENDENGARAN DAN INDERA PENGLIHATAN YANG SAMA.
- ORANG TULI TIDAK MEMILIKI KESEMPATAN UNTUK MEMPEROLEH KEMAHIRAN BAHASA LISAN YANG DIGUNAKAN OLEH ORANG DENGAR.
- ORANG TULI MENGANDALKAN INDERA PENGLIHATANNYA UNTUK MEMPEROLEH DAN MENGEMBANGKAN BAHASA ISYARATNYA SECARA ALAMIAH.

KOMUNIKASI DAN PROSES PENCERDASAN

- BERKOMUNIKASI MERUPAKAN SARANA UNTUK BERBAGI PENGETAHUAN, YANG HASILNYA ADALAH SALING MENCERDASKAN.
- PROSES PENCERDASAN MANUSIA, SECARA ALAMIAH, SUDAH DIMULAI SEJAK DINI, TANPA MENUNGGU WAKTU SI BAYI BERKEMBANG MENJADI ANAK-ANAK BALITA.
- APABILA KEMAMPUAN KOMUNIKASI TERTUNDA, HANYA KARENA SI ANAK TIDAK MEMILIKI KEMAMPUAN UNTUK MENDENGAR DAN MENGEMBANGKAN BUNYI-BUNYI BAHASA SEBAGAI INSTRUMEN KOMUNIKASI, MAKA PROSES PENCERDASAN ANAK TULI PUN TERTUNDA.

TUGAS NEGARA (PENENTU KEBIJAKAN BAHASA)

- DALAM PEMBUKAAN UUD 45 TERTULIS: "... KEMUDIAN DARIPADA ITU UNTUK MEMBENTUK SUATU **PEMERINTAH NEGARA INDONESIA YANG MELINDUNGI SEGENAP BANGSA INDONESIA** DAN SELURUH TUMPAH DARAH INDONESIA DAN UNTUK MEMAJUKAN KESEJAHTERAAN UMUM, **MENCERDASKAN KEHIDUPAN BANGSA,**".
- CUPLIKAN TEKS UUD 45 INI JELAS MENUNJUKKAN BAHWA NEGARA MEMILIKI TUGAS YANG BESAR UNTUK MENCERDASKAN KEHIDUPAN BANGSA, TERMASUK KEHIDUPAN ORANG TULI.

BAHASA ISYARAT INDONESIA (BISINDO)

- BISINDO, SEBAGAI BAHASA ISYARAT ALAMIAH ADALAH SALAH SATU SARANA PENCERDASAN YANG TENTU SAJA WAJIB DIKEMBANGKAN DAN DIBINA.
- TULISAN INI MERUPAKAN SEBUAH UPAYA UNTUK MENUNJUKKAN BAHWA BAHASA ISYARAT ALAMIAH, BISINDO, MEMILIKI PERAN YANG MENCERDASKAN, MENINGKATKAN SEMANGAT, SERTA MENUMBUHKAN SIKAP OPTIMISME ORANG TULI DALAM MENJALANI KEHIDUPANNYA SEPERTI HALNYA ORANG DENGAR.

BAHASA ISYARAT SEBAGAI SISTEM TANDA

- SEBAGAI SEBUAH KARYA BUDAYA MANUSIA, BAHASA ISYARAT ALAMIAH MERUPAKAN SISTEM TANDA YANG MELAMBANGKAN OBJEK YANG DIKOMUNIKASIKAN.
- PEIRCE MENJELASKAN BAHWA PEMAKNAAN TANDA DIMULAI DARI REPRESENTAMEN, YAKNI TANDA YANG “MEWAKILI” OBJEK YANG ADA DALAM PIKIRAN MANUSIA.
- PEIRCE MEMILAHKAN SISTEM TANDA KE DALAM TIGA KATEGORI, YAKNI INDEKS, IKON, DAN SIMBOL (NÖTH, 1990; MÜLLER & OLGA FISCHER, 2003; HOED, 2014).

BAHASA ISYARAT SEBAGAI SISTEM TANDA

- BAHASA ISYARAT MERUPAKAN SIMBOL KARENA MAKNA REPRESENTAMENNYA DIBERIKAN BERDASARKAN KONVENSI SOSIAL.
- SECARA FISIS KEBAHASAAN, BAHASA ISYARAT BERSIFAT IKONIS, TETAPI PENGISYARATAN YANG IKONIS ITU TIDAK TERLEPAS DENGAN SIFAT KONVENSIONAL DALAM PRAKTIK BERISYARAT PADA KOMUNITAS TULI.
- PENGISYARATAN DALAM BAHASA ISYARAT ALAMIAH MENGIKUTI KESERUPAAN ANTARA OBJEK YANG ADA DALAM KOGNISI MANUSIA DENGAN IDENTITAS (CIRI VISUAL REPRESENTAMENNYA), YAKNI OBJEK YANG DIISYARATKAN.

PRINSIP PENGISYARATAN DALAM BISINDO

- LAMBANG OBJEK DAN PERISTIWA
- IKONISITAS
 - OBJEK DI SEKITAR, MISALNYA RUMAH
 - PERISITWA, MISALNYA BERJALAN
- NON-IKONIS (ABSTRAK)
 - ISYARAT YANG TIDAK MENGAMBIL BENTUK DARI OBJEK ATAU PERISTIWA
 - CONTOH: ADA, PRINSIP, IDEOLOGI
- PEMBENTUKAN KATA MAJEMUK
 - PENGALAMAN DAN KONSEP YANG BERBEDA → PRODUKSI ISYARAT YANG BERVARIASI

PEMEROLEHAN BAHASA ISYARAT

- PADA BAHASA LISAN, PROSES PEMEROLEHAN BAHASA YANG SECARA ALAMIAH DAPAT TERJADI TANPA ADA KENDALA APABILA ORANG TUA TIDAK MEMILIKI KENDALA DALAM BERBAHASA LISAN.
- PADA PEMEROLEHAN BAHASA ISYARAT, PROSES PEMEROLEHAN BAHASA ISYARAT SEBAGAI BAHASA PERTAMA TERKENDALA APABILA ORANG TUA TIDAK MEMILIKI KEMAHIRAN BERISYARAT.
- DENGAN DEMIKIAN ORANG TUA ANAK TULI “HARUS” MENGUASAI BAHASA ISYARAT ALAMIAH AGAR KOMUNIKASI DAN PROSES PERKEMBANGAN KOGNISI KEBAHASAAN ANAK TULI TERUS BERJALAN SEJAK DINI.

BISINDO DAN PROSES PENCERDASAN TULI

- BISINDO, BAHASA ISYARAT INDONESIA, ADALAH BAHASA ISYARAT ALAMIAH YANG BERKEMBANG DENGAN SENDIRINYA KETIKA SESAMA TULI BERINTERAKSI, DAN BUKAN MERUPAKAN REKAYASA ORANG DENGAR.
- BISINDO DAPAT DIPAHAMI DAN DIPRODUKSI SECARA CEPAT OLEH ORANG TULI, MENJADI MILIK BERSAMA, BERPERAN SECARA EFEKTIF DAN EFISIEN UNTUK MENGATASI KETERBATASAN DAN MEMFASILITASI KEBERADAAN HIDUPNYA.

KEMAHIRAN BERBAHASA ISYARAT

- KEHADIRAN RAGAM ISYARAT KEDAERAHAN YANG DITEMUI DI WILAYAH INDONESIA TIDAK DAPAT DIHINDARI.
- FAKTA DI LAPANGAN MENUNJUKKAN BAHWA PARA TULI DENGAN CEPAT MEMAHAMI ISYARAT YANG BERBEDA MANAKALA MEREKA BERASAL DARI DAERAH YANG BERBEDA DENGAN RAGAM ISYARAT YANG BERBEDA.
- BAHKAN, DALAM BERKOMUNIKASI DENGAN TULI DARI NEGARA LAIN, MEREKA PUN HANYA MEMERLUKAN WAKTU YANG TIDAK LAMA UNTUK DAPAT SALING MEMAHAMI.

PROSES PENCERDASAN ORANG TULI

- PROSES PENCIPTAAN BAHASA ISYARAT ALAMIAH, BISINDO, YANG BERKEMBANG DENGAN SENDIRINYA DI ANTARA ORANG TULI MENJADI SANGAT PENTING DAN STRATEGIS DALAM RANGKA PENCERDASAN ORANG TULI.
 - ***BAGAIMANA BAHASA ISYARAT ALAMIAH RELEVAN DENGAN PENCERDASAN ORANG TULI?***
- PENGEMBANGAN DAN PENGGUNAAN BAHASA ISYARAT ALAMIAH YANG DICIPTAKAN SENDIRI OLEH TULI MEMICU DAN MEMACU KERJA OTAK UNTUK MENGHASILKAN KARYA CIPTA ISYARAT SEBAGAI SARANA PENYELENGGARAAN HIDUP ORANG TULI.

PROSES PENCERDASAN ORANG TULI

PROSES PENCERDASAN ORANG TULI TERJADI KARENA ADANYA PROSES EMPIRIS YANG MELIBATKAN:

- 1) DAYA INGAT YANG EMPIRIK (BUKAN SEKADAR MENGHAFAL);
- 2) PROSES BERPIKIR UNTUK MENGLASIFIKASIKAN OBJEK DAN PERISTIWA YANG DIJUMPAI SEHARI-HARI;
- 3) PENGUNGKAPAN HASIL PROSES BERPIKIR DALAM WUJUD ISYARAT;
- 4) PENGGUNA ISYARAT (ORANG TULI DAN ORANG DENGAR) UNTUK MENGEMBANGKAN “KOSAISYARAT” DALAM BISINDO;
- 5) KREATIVITAS DALAM PENGISYARATAN;
- 6) PENGENDALIAN EMOSI MELALUI ISYARAT.

STRATEGI PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BISINDO

- KAPAN SE" HARUS" NYA ORANG TULI MULAI MENGGUNAKAN BAHASA ISYARAT?
- DALAM BERKOMUNIKASI, BUKAN HANYA ORANG TULI YANG MENGGUNAKAN ISYARAT.
- SEORANG BAYI YANG BARU DILAHIRKAN, BAHASANYA TERCIPTA DALAM BENTUK TANGISAN, GERAKAN TANGAN, GERAKAN MULUT, DAN EKSPRESI WAJAH SECARA SPONTAN DAN ALAMIAH.
- SEIRING DENGAN PERKEMBANGAN KEMAMPUAN FISIK, PSIKIS, DAN KOGNITIF (PENALARAN), SERTA PEMBELAJARAN BERKOMUNIKASI OLEH SANG IBU, BAHASA ISYARAT BERKEMBANG MENJADI SEBUAH BAHASA YANG LENGKAP.

KELAHIRAN BAHASA LISAN DAN ISYARAT

- ORANGTUA MEMILIKI TANGGUNG JAWAB UNTUK MEMPERKENALKAN BAHASANYA DENGAN CARA MELATIHKAN CARA BERARTIKULASI AGAR ANAK DARI WAKTU KE WAKTU SEMAKIN MAMPU MELAFALKAN BUNYI-BUNYI BAHASA YANG DIGUNAKANNYA.
- ORANG TUA JUGA SECARA NALURIAH MENGGUNAKAN GERAK TANGAN, JARI-JARI, SERTA EKSPRESI RAUT MUKANYA SEHINGGA ANAK JUGA SEMAKIN MEMILIKI KEMAMPUAN MOTORIK YANG SEMPURNA UNTUK MELAKUKAN TINDAKAN KOMNIKATIF YANG DIPERLUKAN.
- FAKTA INI MENUNJUKKAN BAHWA BAHASA LISAN DAN BAHASA ISYARAT SEBENARNYA LAHIR BERSAMA-SAMA.

KAPAN BAHASA ISYARAT MULAI DIAJARKAN?

- BERBAHASA ADALAH SEBUAH PROSES ALAMIAH. KEMAMPUAN BERBAHASA, BAIK LISAN MAUPUN ISYARAT, SEHARUSNYA DIKEMBANGKAN DAN DIPERSIAPKAN SEJAK DINI AGAR MEMILIKI KEMAMPUAN YANG MEMADAI, SEBELUM SEORANG ANAK MASUK KE PENDIDIKAN FORMAL.
- DENGAN DEMIKIAN, BERBAHASA ISYARAT SEHARUSNYA DIMULAI SEJAK ANAK TULI DILAHIRKAN, TANPA HARUS MENUNGGU SAMPAI SAAT BELAJAR DI SEKOLAH.
- PROSES PENCERDASAN ORANG TULI AKAN TERLAMBAT APABILA BARU MULAI BELAJAR BERKOMUNIKASI DENGAN ISYARAT SAAT MEREKA MASUK SEKOLAH.

SIMPULAN

- BAHASA ISYARAT ALAMIAH, BISINDO, BUKAN HANYA BERFUNGSI SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI.
- BAHASA ISYARAT ALAMIAH MERUPAKAN EKSPRESI DAN PENGGERAK KEHIDUPAN YANG MEMBUAT MANUSIA HIDUP DAN BERKEMBANG DENGAN KECERDASAN DAN OPTIMISME UNTUK MENATAP MASA DEPAN DAN MENGGAPAI CITA-CITA.
- ORANG DENGAR, TERMASUK PARA PENENTU KEBIJAKAN BAHASA DAN KEBUDAYAAN, PASTI TIDAK MEMAKSAKAN ANAK-ANAK *TANMIYAT* (BUTA) UNTUK MEMBACA TULISAN MELALUI PENGLIHATAN, APABILA IA TIDAK DIBEKALI DENGAN INDERA PENGLIHATAN YANG BERFUNGSI UNTUK MENYIMAK TAMPAK WUJUD TULISAN.

SIMPULAN

- UNTUK KEPENTINGAN ORANG TULI, SEYOGYANYA TIDAK MEMAKSAKAN MEREKA DAPAT BERBICARA SEPERTI LAYAKNYA ORANG-ORANG DENGAR, APABILA MEREKA TIDAK DIBEKALI DENGAN INDERA PENDENGARAN YANG BERFUNGSI UNTUK MENYIMAK SUARA PERCAKAPAN.
- BERI KESEMPATAN ANAK-ANAK TULI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN, MENUMBUHKAN OPTIMISME DAN PENGEMBANGAN DIRI MEREKA SESUAI DENGAN ANUGERAH YANG DITERIMANYA SEBAGAI ORANG TULI, BUKAN BERDASARKAN KEMAUAN ORANGTUA, KEMAUAN ORANG DENGAR, ATAU KEBIJAKAN POLITIK YANG TIDAK BIJAK.
- BERI TEMPAT BAHASA ISYARAT ALAMIAH SEBAGAI SALAH SATU REPERTOAR BAHASA-BAHASA DI INDONESIA.

SIMPULAN

JADI:

PENGGUNAAN BAHASA ISYARAT ALAMIAH SEBAGAI BAHASA
PENGANTAR DALAM PENDIDIKAN FORMAL MULAI DARI PENDIDIKAN
DASAR PERLU MENJADI PEMIKIRAN DAN PERTIMBANGAN.

PENELITIAN TERDAHULU

- MARSAJA (2008)
 - DESA KOLOK
- ISMA (2012)
 - STRUKTUR KALIMAT BAHASA ISYARAT YANG BERKEMBANG DI JAKARTA DAN YOGYAKARTA
- MUSLIM (2017)
 - KONSTRUKSI PASIF DALAM BAHASA ISYARAT
- PALFREYMAN (2014)
 - *COMPLETIVE ASPECT* SUDAH DALAM BAHASA ISYARAT DI MAKASSAR DAN SOLO
 - BENTUK NEGASI DALAM BISINDO

PENELITIAN TERDAHULU

- SUWIRYO (2013)
 - GERAKAN MULUT (*MOUTH GESTURES* DAN *MOUTHING*) DALAM BAHASA ISYARAT
- ISMA DKK (2017)
 - VARIASI ANGKA DALAM BAHASA ISYARAT YOGYAKARTA
- SUWIRYO DKK (2017)
 - PERAN BAHASA ISYARAT BAGI TULI DALAM PENDIDIKAN, PEKERJAAN, DAN KELUARGA

Daftar Referensi

Goddard, C., & Wierzbicka, A. (2014). *Words and meanings*. Oxford: Oxford University Press.

Hoed, B. H. (2014). *Semiotik & dinamika sosial budaya*. Jakarta: Penerbit Komunitas Bambu.

Holcomb, T. K. (2013). *Introduction to American Deaf culture*. Oxford: Oxford University Press.

Hudson, R. A. (1990). *Sociolinguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.

Isma, S. T. (2012). *Signing varieties in Jakarta and Yogyakarta: Dialects or Separate Languages? (Unpublished master's thesis)*. Hong Kong: The Chinese University of Hong Kong.

Luke, C., Ritterfeld, U., Grimminger, A., Liszkowski, U., & Rohlfing, a. K. (2017). Development of pointing gestures in children with typical and delayed language acquisition. *Language and Hearin Research (Online)*, Vol 60, Iss. 11, 3185-3197.

- Marsaja, I. (2008). *Desa Kolok—A Deaf village and its sign language in Bali, Indonesia*. The Netherlands: Ishara Press.
- Müller, W. G., & Olga Fischer, e. (2003). *From sign to signing: iconicity in language and literature 3*. Amsterdam: John Benjamin Publishing Company
- Muslim, M. U. (2017). Pasif dalam bahasa isyarat Indonesia (BISINDO). *Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya Kelima Belas* (pp. 397-400). Jakarta: Atmajaya University Press.
- Navarrete, E., Peressotti, F., & Lerose, a. L. (2017). Activation cascading in sign production. *Journal of Experimental Psychology: Learning, Memory, and Cognition, Vol. 43, No. 2*, 302-318.
- Nöth, W. (1990). *Handbook of semiotics*. Bloomington: Indiana University Press.
- Ogden, C., & I.A. Richard. (1923). *The Meaning of Meaning*. London: Routledge & Kegan Paul LTD.
- Palfreyman, N. (2014). *Sign Language Varieties of Indonesia: A Linguistic and Sociolinguistic Inverstigation (Unpublished doctoral's thesis)*. Lancashire: University of Central Lancashire.
- Peirce, C. S. (1931-1958). *Collected Papers*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

- Rahyono, F. (2005). Wujud fisik bahasa: pengantar. In Kushartanti, U. Yuwono, & M. R. Lauder, *Pesona bahasa: langkah awal memahami linguistik* (pp. 32-46). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Rahyono, F. (2012). *Studi makna*. Jakarta: Penaku.
- Rahyono, F. (2015). *Kearifan budaya dalam kata, edisi revisi (rev ed.)*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Silva Isma, e. a. (2017). Variasi isyarat angka dalam bahasa isyarat di Yogyakarta: sebuah studi awal. *Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya Kelima Belas* (pp. 383-387). Jakarta: Atmajaya University Press.
- Suwiryo, A. I. (2013). *Mouth movement patterns in Jakarta and Yogyakarta sign language: a preliminary study (Unpublished master's thesis)*. Hong Kong: The Chinese University of Hong Kong.
- Suwiryo, A. I., e. a (2017). Perspektif dan penyesuaian bahasa oleh Tuli dan dengar dalam ranah keluarga inti. *Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya Kelima Belas*. (pp. 388-392). Jakarta: Atmajaya University Press.

The image features a light gray background with a subtle gradient. In the top-left and bottom-right corners, there are several realistic water droplets of various sizes, rendered with soft shadows and highlights to give them a three-dimensional appearance. The text "Terima kasih" is centered in the middle of the page in a bold, black, sans-serif font.

Terima kasih